

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang dipelajari sejak sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan perguruan tinggi. Secara keseluruhan, Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai peranan yang sangat penting dalam bangsa kita. Mengingat Negara Indonesia terdiri dari banyak suku, agama, ras, serta warna kulit maka semua masalah tersebut disatukan dalam menjadi sebuah ikatan solidaritas. Untuk menjaga agar perbedaan itu tidak menjadi problema dalam masyarakat khususnya negeri kita, maka diperlukan regulasi yaitu pengenalan pendidikan kewarganegaraan sejak dini hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu, jika suatu komunitas suatu agama dalam komunitas agama lainnya, sangat bisa dipastikan bahwa mereka sangat menghargai agama tersebut dan sebaliknya. (BSNP Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan : 2010)

Penanaman Pendidikan Kewarganegaraan sejak dini adalah memberikan pelatihan dan pendidikan tentang Pendidikan Kewarganegaraan sejak anak masih kecil. Sudarma (2009) menjelaskan bahwa Pembinaan dan pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan secara baik dan benar menjadi prioritas. Sehingga peningkatan, mengembangkan dan pelestarian Pendidikan Kewarganegaraan mencakupi semua lembaga pendidikan dan menjangkau masyarakat luas.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, dijadikan tempat yang mempunyai peranan penting untuk melaksanakan tugas tersebut. Pentingnya pembinaan dan pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dijadikan mata pelajaran pokok yang wajib diikuti dan dimasukkan ke dalam syarat kelulusan ujian di setiap jenjang pendidikan. (BSNP Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan :2010)

Pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan pada anak dapat dilakukan melalui pendidikan informal, formal, maupun nonformal. Pendidikan informal dilakukan oleh keluarga di rumah. Pendidikan ini dilakukan saat anak berada di rumah bersama dengan keluarganya. Sedangkan pendidikan formal dilaksanakan di dalam lembaga pendidikan resmi mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan perguruan tinggi. Dalam pendidikan formal ini gurulah yang berperan penting dalam menanamkan pengetahuan akan pentingnya pendidikan kewarganegaraan. Sedangkan pendidikan nonformal dilaksanakan di luar rumah dan sekolah, dapat melalui kursus, pelatihan-pelatihan, pondok pesantren dan lain sebagainya. (BSNP Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional : 2010)

Pendidikan Kewarganegaraan di lembaga formal dimulai dari Sekolah Dasar (SD), SMP, SMA serta Perguruan Tinggi. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 23 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,

diuraikan untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah :

1. Peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.
2. Kesadaran dan wawasan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara mencakup upaya pendidikan untuk pembentukan pribadi yang unggul secara individual, dan pembudayaan serta pembentukan masyarakat madani.
3. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela Negara, penghargaan terhadap hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme. Dari tujuan tersebut jelas tergambar bahwa fungsi pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama adalah sebagai wadah untuk mengembangkan pemahaman siswa dalam berdemokrasi dalam kehidupan bersama. (BSNP Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan : 2010)

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama dapat memberikan pemahaman dasar berdemokrasi dalam kehidupan bersama yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah atas maupun

untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat demokrasi itu. Selain itu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga dapat membentuk sikap pribadi yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai bangsa dan negara Indonesia. (Saptono: 2006)

Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP khususnya pada SMP Negeri 2 Randangan dalam penelitian ini bertumpu pada demokrasi dalam kehidupan bersama. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah salah satu materi yang diberikan adalah materi demokrasi dalam kehidupan bersama. Siswa yang tidak menguasai materi demokrasi dalam kehidupan bersama dengan baik akan kendala dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran tersebut masih sangat banyak.

Untuk itu dipandang sangat perlu bagi siswa Sekolah Menengah Pertama khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Randangan untuk memiliki pemahaman dalam penguasaan materi tentang demokrasi dalam kehidupan bersama karena dengan menguasai materi, dengan mudah siswa akan memahami dan mengerti serta mendemonstrasikannya bersama rekan-rekan lainnya.

Pada kenyataannya, pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam materi demokrasi dalam kehidupan bersama relatif rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, baik dengan melihat pemahaman siswa secara langsung, serta dilengkapi dengan rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh siswa khususnya pada kompetensi dasar mendemonstrasikan sebuah demokrasi di lingkungan kelas yang masih berada di

bawah standar ketuntasan minimal. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik dalam materi demokrasi dalam kehidupan bersama hanya 24%, atau hanya 5 dari 21 siswa. (Nilai Ulangan Harian I Kelas VIII^A)

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa dalam penguasaan materi tentang demokrasi dalam kehidupan bersama, khususnya di SMP Negeri 2 Randangan Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah peserta didik tidak memahami demokrasi itu, peserta didik beranggapan bahwa demokrasi hanya bisa dilakukan oleh para politisi, mereka tidak merasa tertarik untuk mempelajari lebih lanjut materi tentang demokrasi dalam kehidupan bersama. Selain itu faktor yang sangat mempengaruhi dalam materi demokrasi adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang tepat dan membuat siswa menjadi kurang memahami materi tersebut. Secara umum, guru di SMP Negeri 2 Randangan Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato masih menerapkan metode konvensional dimana siswa hanya menjadi pendengar yang aktif, sehingga pemahaman siswa dalam mempraktekkan cara-cara dan teknik demokrasi dalam kehidupan bersama yang telah mereka pelajari sangat kurang, dengan demikian pembelajaran dirasakan tidak bermanfaat, tidak menarik dan membosankan.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu inovasi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya adalah penerapan model pembelajaran *role playing*. Penelitian ini merangsang siswa untuk bisa mendemonstrasikan dengan rekan-rekan sekelas. Metode pembelajaran ini meningkatkan keaktifan dan efektivitas belajar siswa. metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Dalam pembelajaran tersebut dapat terjadi proses saling mengisi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, dengan demikian pemahaman siswa dalam mengolah materi yang telah diajarkan, khususnya untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi demokrasi dalam kehidupan bersama yang berimbang pula pada hasil belajar siswa yang meningkat.

Terkait dengan hal-hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran PKn Kelas VIII^A SMP Negeri 2 Randangan Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato Materi Demokrasi Dalam Kehidupan Bersama Melalui Metode *Role Playing*”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasar pada uraian latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan, dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pemahaman siswa pada materi demokrasi kelas VIII^A SMP Negeri 2 Randangan relatif rendah.
2. Siswa kurang tertarik dengan proses pembelajaran.
3. Siswa tidak mengetahui cara dan teknik-teknik berdemokrasi dalam kehidupan bersama.
4. Metode pembelajaran yang digunakan kurang optimal.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Apakah dengan menggunakan metode *role playing* pemahaman siswa pada materi demokrasi dalam kehidupan bersama kelas VIII^A SMP Negeri 2 Randangan Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato dapat ditingkatkan?”**

1.4. Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan yang dirumuskan di atas, maka peneliti merumuskan teknik pemecahan masalah yaitu dengan menentukan metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran *Role Playing*. Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran *role playing*, yang secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Guru membagi materi demokrasi dalam kehidupan bersama kedalam empat bagian.
2. Guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran itu, kemudian menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut.
3. Siswa dibagi dalam kelompok berempat.
4. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua. Demikian seterusnya.
5. Kemudian, siswa diminta mendemonstrasikan dalam kehidupan bersama yang telah dibagikan tersebut.

6. Setelah selesai, siswa saling berbagi informasi mengenai demokrasi dalam kehidupan bersama yang telah dibaca.
7. Kegiatan ini diakhiri dengan diskusi mengenai cara-cara dan teknik berdemokrasi dalam kehidupan bersama.

1.5. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn Kelas VIII^A SMP Negeri 2 Randangan Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato Materi Demokrasi Dalam Kehidupan Bersama Melalui Metode *Role Playing*.

1.6. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dari hasil penelitian ini siswa diharapkan dapat memiliki pemahaman demokrasi dalam kehidupan bersama dengan baik yang secara otomatis akan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi solusi bagi guru untuk dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, membuat siswa merasa lebih nyaman dalam menerima materi pembelajaran serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah, dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi media dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan metode *role playing* serta mampu mengembangkan metode ini dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terutama pendidikan di Provinsi Gorontalo.